

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor industri mempunyai peran cukup besar dalam usaha pembangunan, terutama melalui penciptaan lapangan kerja atau penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara optimal. Pembangunan ekonomi dalam suatu daerah tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa, tetapi juga diukur dari perubahan dari berbagai aspek ekonomi lainnya, seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia, dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2006).

Pembangunan ekonomi berdasarkan potensi masing-masing daerah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang strategis untuk mempercepat pertumbuhan struktural dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak dan sebagai wadah kegiatan usaha bersama bagi produsen maupun konsumen. Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan kesejahteraan sosial. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. UMKM berperan besar dalam penyediaan lapangan kerja, sehingga perlu selalu dibina, diberdayakan dan difasilitasi (RPJMN Indonesia 2004-2009).

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mengoptimalkan daya dan potensi masyarakat dengan cara memberi motivasi dan dorongan kepada masyarakat, melalui penyuluhan, pendidikan dan atau penyadaran, sehingga masyarakat akan lebih mampu menggali daya dan potensi dirinya secara lebih optimal yang selanjutnya tercapai kemandirian masyarakat dalam rangka memperbaiki kualitas hidupnya.

Industri kerajinan adalah industri yang menghasilkan barang sesuai dengan bahan dasarnya. Salah satu usaha yang ada adalah usaha kerajinan gerabah. Usaha industri kerajinan gerabah adalah usaha industri kerajinan dengan bahan baku tanah liat. Industri kerajinan gerabah menghasilkan berbagai macam barang, misalnya pot bunga, alat-alat dapur, genting, batu bata, aneka permainan anak dan lain-lain dan orang yang pekerjaannya membuat hasil kerajinan disebut pengrajin. Perkembangan industri kerajinan dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada omset produksi dan pendapatan bersih yang diperoleh selama setahun yang dihitung pada akhir tutup buku. Pendapatan bersih yang dimaksud disini adalah pendapatan yang diperoleh industri atau pengusaha setelah dikurangi dengan biaya produksi, gaji karyawan dan lain-lain.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat. Sugeng (2009) menyatakan bahwa jam kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dalam perekonomian rumah tangga. Semakin lama curahan jam kerja, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat dan kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.

Pendapatan dalam kebutuhan minimum dapat dilihat dari sumber utama pendapatan yang diterima oleh informan usaha pengrajin industri gerabah tersebut yang pendapatannya benar-benar hanya dari hasil penjualan gerabah setelah dikurangi dengan biaya-biaya kebutuhan lainnya, oleh sebab itu pendapatan yang diterima tersebut harus cukup untuk memenuhi kebutuhan para informan dan juga keluarganya. (Nikmah, 2018).

Keberadaan usaha kecil termasuk usaha kerajinan gerabah saat ini keadaannya cukup mengkhawatirkan. Di satu sisi ia dianggap sebagai penolong karena lebih mampu bertahan di masa krisis ekonomi, dan juga diharapkan mampu menyediakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, kemiskinan dan arus urbanisasi, serta mendukung pembangunan ekonomi daerah. Usaha kerajinan gerabah saat ini terus di pacu pengembangannya untuk berkembang agar membantu daerah dalam meningkatkan pendapatan pengrajin. (Ramadiani, 2016).

Gerabah merupakan suatu hasil karya seni ciptaan manusia yang menghasilkan suatu benda yang memiliki kegunaan atau nilai yang tinggi, sehingga dapat digunakan di dalam kehidupan sehari-hari. Kerajinan gerabah menghasilkan alat-alat kebutuhan rumah tangga seperti periuk, wajan, dan piring yang terbuat dari olahan tanah liat. Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk kemudian dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia. (Ramadiani, 2016).

Kreatifitas dalam menciptakan suatu produk gerabah merupakan kemampuan seseorang dalam membuat suatu karya baru atau dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam membuat suatu karya yang berbeda dari yang

pernah ada sebelumnya sehingga menjadi terlihat lebih baru. Dalam hal ini beliau membuat berbagai macam bentuk kerajinan gerabah dari tanah liat dengan ide yang beliau miliki agar lebih menarik konsumen. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, timbul berbagai macam peralatan yang lebih canggih, yang menghasilkan peralatan rumah tangga yang terbuat dari stainless, logam, aluminium dan tembaga. (Ramadiani, 2016)

Jorong Galogandang secara administratif merupakan bagian dari Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar. Jorong Galogandang yang mana sebagian besar merupakan daerah yang memiliki perbukitan dan persawahan yang cukup banyak, sehingga menuju daerah tersebut melewati daerah lembah dan perbukitan dengan keadaan daerah tersebut menjadikan Galogandang mempunyai banyak bahan baku untuk membuat gerabah.

Jorong Galogandang memiliki jumlah penduduk laki-laki 976 jiwa dan perempuan 914 jiwa. Sebagian besar penduduk Galogandang bermata pencaharian petani, pedagang dan pekerjaan lainnya. Selain itu, masyarakat Galogandang juga dikenal dengan daerah pembuat kerajinan tanah liat (gerabah) yang memproduksi peralatan memasak seperti periuk, kuali dan berbagai macam bentuk lainnya yang terbuat dari tanah (Ramadiani, 2016).

Mata pencaharian membuat gerabah tersebut dijadikan oleh sebagian masyarakat untuk mata pencaharian tetap, bukan lagi sampingan. Gerabah di Galogandang sudah ada dari zaman nenek moyang yang dikembangkan secara turun temurun kepada anak cucu masyarakat Galogandang, pengrajin menghasilkan berbagai macam bentuk gerabah yang dapat digunakan oleh

masyarakat sekitar maupun di luar daerah tersebut. Kegiatan yang dilakukan ibu-ibu di Galogandang melakukan pekerjaan ini awalnya dijadikan sebagai aktivitas sampingan atau pengisi waktu luang, tetapi seiring berjalannya waktu produksi kerajinan gerabah dijadikan sebagai mata pencaharian tetap oleh masyarakat (ibu-ibu) untuk menambah penghasilan di keluarganya selain menjadi ibu rumah tangga untuk mengurus keluarganya.

Usaha gerabah di Galogandang merupakan salah satu sentra penghasil gerabah yang ada di Sumatera Barat, terkhusus pada kabupaten Tanah Datar. Banyak perusahaan-perusahaan atau pabrik-pabrik yang mengolah bahan-bahan seperti *stainless*, logam, aluminium dan tembaga menjadi alat-alat kebutuhan rumah tangga yang lebih berkualitas dari pada gerabah, sehingga menghimpit perkembangan dan pemasaran gerabah di masyarakat. Sebagian masyarakat berpindah menggunakan alat-alat yang lebih modern dan meninggalkan gerabah. Masyarakat beralasan bahwa penggunaan alat yang modern lebih berkualitas, praktis, bersih dan memiliki tren tersendiri. Menyikapi persaingan antara teknologi yang berkembang di zaman sekarang ini, maka pengrajin gerabah mencari cara untuk tetap bertahan supaya tetap memproduksi gerabah. Sehingga menimbulkan strategi-strategi dalam membuat gerabah dengan melakukan modifikasi-modifikasi pada bentuk-bentuk gerabah yang dihasilkan, tidak hanya itu tetapi juga segi pemasaran yang dahulu masih berjalan kaki tetapi sekarang sudah menggunakan kendaraan bermotor.

Perubahan yang terjadi tentunya sangat berpengaruh pada pengrajin gerabah di Galogandang. Perubahan yang terjadi kurang menguntungkan bagi pengrajin, karena berkurangnya minat masyarakat untuk memakai kerajinan tradisional ini.

Hal ini berdampak pada proses produksi gerabah, namun masyarakat pengrajin gerabah mulai berpikir bagaimana cara menyikapi perubahan teknologi tersebut. Pengrajin melakukan modifikasi-modifikasi untuk hasil kerajinan mereka, seperti pengrajin mulai memikirkan dan memproduksi alat-alat baru selain dari hasil kerajinan mereka yang biasanya. Selain itu, untuk pemasaran keliling kampung biasanya dengan berjalan kaki namun sekarang sudah mulai menggunakan kendaraan bermotor. Dari segi pemasaran lainnya masyarakat menjual hasil kerajinannya ke tengkulak-tengkulak atau agen. Hal ini akan membutuhkan modal yang cukup besar untuk biaya akomodasi dalam bidang pemasaran. Walaupun demikian, kerajinan yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus untuk dipasarkan. Hasil kerajinan ini akan dipasarkan ke masyarakat luas, tidak hanya di wilayah Kabupaten Tanah Datar tetapi juga di wilayah Sumatera lainnya seperti Jambi, Bengkulu, Riau, dan Medan. Hal ini membuktikan bahwa permintaan terhadap gerabah Galogandang tetap ada walaupun menurun dengan adanya teknologi baru, dibuktikan dengan produksi yang masih berjalan di Galogandang dan permintaannya yang tidak berhenti.

Sampai saat ini, masyarakat masih membuat kerajinan gerabah ini sebagai sumber pendapatan dalam upaya membantu perekonomian keluarga selain dari bertani dan berladang. Dalam melakukan produksi dalam rangka menciptakan suatu produk yang mana dapat dipasarkan sehingga akan mendapatkan pendapatan, maka diperlukan modal dan tenaga kerja serta faktor-faktor pendukung lainnya yang akan dibahas pada penelitian ini. Teknologi pembuatan gerabah Galogandang begitu sederhana, hanya dengan menggunakan 4 jenis alat berupa lingkaran rotan, tatap dari kayu, pelandas dari batu, dan batu untuk

menggosok bidang permukaan wadah (*batu panggisa*), dalam waktu yang singkat sebuah wadah dapat di buat.

Berdasarkan latar belakang diatas tentang kerajinan gerabah yang terdapat di Jorong Galogandang yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai salah satu usaha untuk menambah pendapatan masyarakat dan dapat meningkatkan ekonomi daerah tersebut. Penelitian ini berguna untuk melihat analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin gerabah, sehingga dapat mengetahui dan memaksimalkan faktor tersebut dengan tujuan dapat di implementasikan kebijakan yang perlu dilakukan, agar dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin serta agar dapat menyejahteraan masyarakatnya, dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Gerabah di Jorong Galogandang, Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pengrajin Gerabah di Jorong Galogandang, Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. ?
2. Bagaimana pengaruh Harga Jual rata-rata terhadap Pendapatan Pengrajin Gerabah di Jorong Galogandang, Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. ?
3. Bagaimana pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Gerabah di Jorong Galogandang, Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dengan cara analisa :

1. Untuk menganalisis pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pengrajin Gerabah di Jorong Galogandang, Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk menganalisis pengaruh Harga Jual rata-rata terhadap Pendapatan Pengrajin Gerabah di Jorong Galogandang, Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk menganalisis pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Gerabah di Jorong Galogandang, Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik
 - a. Sebagai masukan dalam pengembangan ekonomi pembangunan tentang bagaimana pengaruh-pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan pengrajin Gerabah serta implementasi kebijakannya.
 - b. Menjadi referensi tambahan untuk pembelajaran ekonomi pembangunan tentang faktor yang mempengaruhi Pendapatan pengrajin Gerabah.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan badan atau lembaga yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya :

- a. Pemerintah daerah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan kesejahteraan pengrajin Gerabah.
- b. Memberikan informasi serta menambah wawasan bagi penulis dan para pembaca tentang pendapatan pengrajin Gerabah. Pemerintah daerah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan pengrajin gerabah dan peningkatan pada sektor yang dapat menambah pendapatan daerahnya.
- c. Memberikan informasi serta menambah wawasan bagi penulis dan para pembaca tentang modal usaha, harga jual, jam kerja yang mempengaruhi pendapatan pengrajin gerabah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin gerabah yang dilakukan di Jorong Galogandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran isi penelitian secara keseluruhan, maka sajian atau sistematika penelitian disusun dengan pola sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori dan pendekatan sebagai landasan penelitian, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, spesifikasi model, uji asumsi klasik dan uji statistik.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini menjelaskan eksposisi tentang gambaran umum daerah objek penelitian, proses dan analisis data, serta pengujian hipotesis penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan berdasarkan metode penelitian yang telah dikaji dan merumuskan kebijakan apa yang perlu diambil dalam penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan uraian tentang kesimpulan hipotesis, masalah penelitian, saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk objek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.

